BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Proses asal kejadian alam semesta adalah merupakan hal yang tidak mudah untuk diselidiki. Secara ilmiah, apa yang telah dilakukan oleh para ahli astronomi dalam usahanya untuk menyingkap proses asal kejadian alam yang dibantu oleh alat-alat canggih modern dengan segala riset, penelitian, dan percobaan-percobaan secermat apapun tidak meyakini suatu agama, sebagaimana temuan mereka tentang proses kejadian alam semesta versi The Big Bang Theory, Steady State Theory, dan The Oscillating Theory, karena setelah mengetahui proses kejadian alam semesta yang ada dalam sebuah kitab suci, al-Qur'an misalnya. Karena hal ini dirasa sangat penting, sebab jika penyelidikan ilmiah menunjukan kesesuaian dengan kitab suci, maka jelas akan menambah keyakinan kita, namun jika tidak maka keyakinan itu akan mudah luntur.

Dalam arti yang luas, yang dinamakan alam adalah hal-hal yang ada disekitar kita yang dapat kita serab

secara indrawi¹. Secara lebih spesifik lagi Fazlur Rahman mengatakan bahwa alam adalah sebuah tatanan yang berkembang dan dinamis yang merupakan bagian dari perilaku Tuhan dan menjadikannya sebagai proses dari aktifitas manusia yang bertujuan².

Astronom dunia George Ganow berpendapat: Bahwa pada saat-saat permulaan dari timbulnya alam semesta ini adalah semua massa (benda-benda) yang akan membentuk alam semesta. Seperti: bintang-bintang, seluruh planet dan satelit serta zat-zat kosmos lainya, berkumpul menjadi satu dibawah tekanan yang maha tinggi dan sangat kuat, sehingga menyebabkannya pecah dan runtuh berantakan. Hal inilah yang disebut meledak dengan berkeping-keping. Kepigan-kepingan itu akhirnya menjadi bintang-bintang, matahari, planet-planet, satelit, galaksi, nebula dan benda-benda semesta lainya³.

Pada tahap selanjutnya kaum aturalis menggunakan teori atommistik dalam setiap kejadian pada alam. Teori

^{1.}Lois Katsoff, *Pengantar filsafat*, Trj. Soejono Sumargono, Tiara Wacana Yogyakarta 1986, hal. 263.

^{2.}Fazlur Rahman, Methode dan Alternatif Neo Modernisme Islam, Terj, Taufik Adnan Amal, Mizan, Bandung.hal 75

^{3.}Nur Hasan Akhwal, Dkk. *Pedoman Pelajaran Geo-grafi*, Samuan Indah Surabaya, 1989, hal.3

atommistik menganggap bahwa alam semesta ini semua terdiri dari atom yang menyusun diri menjadi bentuk benda-benda alam yang beraneka ragam. Atom itu berkelompok, berkembang dan berpisah sehingga dengan sebab itulah alam mengalami pergeseran dan perubahan, segala perubahan atom-atom itu hanya menuruti suatu hukum alam yang pasti dan tunduk kepada hukum sebab dan akibat secara mutlak.4

Akan halnya al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dimana al-Qur'an tidak begitu banyak berbicara tentang kejadian alam semesta (asal-usul penciptaan alam semesta). al-Qur'an hanya mengatakan bahwa bumi pada mulanya hanyalah sebuah massa yang tidak dapat dipisah-pisahkan, yang kemudian dipisahkan oleh Allah, sedangkan penciptaan alam semesta itu sendiri memakan waktu enam masa atau enam hari. Semesta itu jika Allah menghendaki secara metafisis, maka segala bentuk penciptaan hanya sekedar dengan firman-Nya 'JADILAH', maka terjadilah seperti dikehendaki.⁵

Lalu al-Qur'an mengatakan lagi, bahwasanya

^{4.4}Musthofa. K.S. Alam Semesta dan Kehancurannya Menurut Al-Qur'an dan Ilmu Pengetahuan, Al-Ma'arif, Bandung, 1980, hal.49

setelah Allah menciptakan alam ini, Allah lantas duduk diatas Arsy, dan diatas Arsy itulah Allah mengatur alam semesta ini. Dialah Allah yang telah mengatur alam semesta melalui ukuran (takdirnya), sehingga alam semesta yang bekerja pada ukuran tertentu itu bagai mendapat petunjuk dan selaras dengan ciptaan-ciptaan-Nya yang lain. Sebagai mana Fazlur Rahman mengemukakan :

"Bila Allah menciptakan sesuatu, maka kepadanya Dia memberikan kekuatan-kekuatan atau hukum tingkah laku, yang di dalam al-Qur'an dikatakan "petunjuk", "perintah", atau 'ukuran' yang dengan semuanya itulah maka ciptaan-ciptaan-Nya itu akan selaras dengan ciptaan-Nya yang lain".

Peraturan alam semesta inipun dengan menggunakan cara yang beragam, diantaranya dengan menurunkan para malaikatNya sebagai mana sering disebutkan gerakan pulang perginya malaikat yang lamanya satu hari sama dengan seribu tahun didunia atau lima puluh tahun pengalaman biasa. Berdasarkan dari perbedaan penafsiran inilah Fazlur Rahman sependapat dengan al-Qur'an yang mengatakan bahwasanya waktu itu bersifat relatif dan bergantung pada jenis pengalaman dari subyek yang bersangkutan. 7 Inilah model penciptaan yang di kenalkan

^{6.}Fazlur Rahman, *Tema Pokok al-Qur'an*, Terj. Anas Mahyuddin, Pustaka, Bandung. 1983, hal. 97-98

^{7.} Ibid. hal. 96

oleh Fazlur Rahman, dengan maksud menolak anggapan para kosmolog dunia dan pemikir-pemikir modern yang menganggap bahwa alam terciptakan dengan sendirinya tanpa ada keterlibatan dengan sang khaliq (pencipta).

Walaupun al-Qur'an sedikit sekali menjelaskan masalah kosmologi, namun sangat banyak ayat-ayat yang menerangkan tentang penciptaan alam semesta secara umum dengan menjelaskan tentang keagungan dan kekuasan Allah. Banyak juga ayat-ayat yang menjelaskan fenomena-fenomena alam yang menghubungkan alam dengan Allah, sebab alam bukanlah hal yang semestinya begitu tanpa aktivitas Tuhan yang telah mengatur-Nya. Manusia sering menganggap proses alam ini berjalan dengan sendirinya sebab-sebab alamiah dipandangnya sebagai sebab-sebab yang tertinggi, menyadari bahwa alam adalah sebuah pertanda yang dengan sebab-sebab yang lain, alam sebagai hanya pertanda dapat diterima sebab-sebab itu ada sewaktu mengalikan atau menghapus untuk sementara sebabsebab alamiah, sebagai mana yang terjadi lewat para nabi dengan izin-Nya dapat menciptakan peristiwa vang supranatural semisal mukjizat. Peristiwa ini oleh Fazlur dikarenakan sebab-sebab alamiah atau ada Rahman

religius.8

Sebab-sebab religius ini oleh Fazlur Rahman dipakai untuk menolak penganut paham naturalis yang beranggapan bahwa dunia empiris ini merupakan keseluruhan realitas, yang menganggap satu-satunya inter prestasi yang paling memuaskan adalah interprestasi dunia yang diberikan oleh ilmu alam. Tanpa ada kaitanya dengan hal-hal yang bersifat Supranatural.

al-Qur'an selanjutnya mengatakan bahwa alam semesta ini adalah untuk manusia, sehingga disinilah letak aspek praktisnya. Manusia dituntut sebagai sarana memanifestasikan tuntutan kekhalifahaanya dimuka bumi ini. Aspek pemanfaatan alam ini meliputi aspek natural dan aspek intelek. Aspek natural yakni aspek dimana sejak manusia lahir dimuka bumi ini telah bergelut berteduh dengan aspek ini sebagai sarana untuk memanfaatkan fungsi alam ini. Aspek intelek yakni aspek sanggup memeriksa secara orang apabila dimana intelektual maka ia akan menemukan Tuhan, sebab didalam ini terdapat 'pertanda-pertanda' Tuhan.

^{8.} Ibid. hal.97

^{9.}Titus, Smith, and, Nolan, *Persoalan-persoalan Filsafat,* terj.HM. Rasyidi, Bulan Bintang, Jakarta, 1984
hal.514

Kedua aspek diatas memungkinkan, sebab Tuhan didalam menciptakan alam semesta ini disertai pula hukum dari tingkah lakunya yang menurut al-Qur'an disebut takdir.

B. RUMUSAN MASALAH

Untuk mendekatkan pembahasan ini pada suatu pemahaman terhadap pemikiran kosmologi Fazlur Rahman sebagaimana terungkap dalam garis pemahaman latar belakang masalah, maka rumusan adalah sebagai berikut :

- Bagaimana konsep dan proses kejadian alam semesta menurut Fazlur Rahman.
- Bagaimana alasan penolakan Fazlur Rahman terhadap pemikiran kosmologi kaum naturalis.
- Bagaimana Pandangan Fazlur Rahman tentang hukum alam dan peristiwa Supranatural dalam kaitanya sebagai pertanda Tuhan.

C. PENEGASAN JUDUL

Agar pembahasan ini dapat dipahami apa yang dimaksud. Maka terlebih dahulu akan diperjelaskan beberapa istilah yang berkenan dengan judul diatas. Atas dasar orientasi kajian dan kecenderungan serta pertimbangan tertentu, maka yang akan diupayakan dalam

ROSMOLOGI FAZLUR RAHMAN ", dengan rincian uraian istilah sebagai berikut : Pemikiran berasal dari kata "pikir" yang mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti perbuatan atau proses berfikir. 10 Sedangkan kosmologi berasal dari perkataan Yunani "cosmos" dan "logos" yang masing-nasing berarti alam semesta yang terartur. 11 dan Fazlur Rahman adalah seorang sarjana kaliber Islam Internasional kelahiran Pakistan dan direktur Islamic Research Institute di Rawalpindi serta pemimpin gerakan meodernis Pakistan. 12

D. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Ingin mengetahui pemikiran Fazlur Rahman tentang kosmologi, karena patut kiranya pemikiran Fazlur Rahman mendapat perhatian yang khusus, karena disamping beliau sebagai pemikir muslim dengan kepribadian yang tangguh, juga beliau adalah seorang modernis dimana pendapat-pendapatnya kadang dirasa

^{10.}Depertemen P dan K. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka, Jakarta.hal.683

^{11.}Louis. O. Katsoff. Op.cit.hal.75

^{12.} Maryam Jameelah, *Islam dan Modernisme*, terj. A. Jainuri, Syafiq. A. Mughni, Usaha Nasional, Indonesia. hal. 147-148.

penuh kontrovesi.

2. Karena masalah kejadian alam semesta yang ada sejak dahulu ini menarik untuk dibahas, karena disamping membutuhkan kemampuan dan kekuatan rasio juga memerlukan segi disposisi yang lain yakni keimanan.

K. TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Dari rentetan permasalahan yang telah diungkap maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- Melalui tulisan ini penulis ingin mengungkapkan beberapa persoalan kosmologi yang dikemukakan oleh Fazlur Rahman, sebagaimana yang tercantum karyakaryanya.
- 2. Penulis ingin mengungkap keterlibatan Tuhan sebagai sentralitas, yang didalam keseluruhan sistem eksistensi didalam semesta, dimana Fazlur Rahman menolak pandangan pemikir modern yang beranggapan bahwa alam ini keseluruhan dari realitas yang berjalan sesuai hukum sebab-akibat (Cansali)

F. METODOLOGI PEMBAHASAN

1. Metode Pengumpulan Data

Bagaimana memperoleh data adalah persoalan metodologi yang khusus membicarakan teknik pengumpulan data, karena jenis penelitian ini adalah penelitian historis factual yang diaksentuasikan pada pemikiran tokoh. 13

Maka dalam hal ini penulis mengadakan penelitian kepustakaan yaitu data yang menyangkut dan membicarakan tentang kehidupan dan pemikiran Fazlur Rahman yang diambil dari buku-buku, majalah, artikel, baik yang ditulis Fazlur Rahman sendiri atau pihak yang membicarakan konsep Fazlur Rahman. Disamping itu juga diambil dari karangan yang tidak membicarakan Fazlur Rahman tetapi masalah tersebut mendukung pembahasan pemikirannya.

2. Metode Pengolahan data

Dari segi metodis, cara yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

2.1. Induksi : Dari khusus ke umum. Kasus-kasus manusia yang kongkrit dan individual dalam jumlah terbatas dianalisis, dan pemahaman yang

^{13.}Anton Beker, *Methode-Methode Filsafat*, Ghalia Indonesia, 1984 hal 136

ditemukan didalamnya dirumuskan dalam ucapan umum. 14

- 2.2. Deduktif : Dari umum ke khusus. Dari visi dan gaya umum yang berlaku bagi tokoh tersebut dipahami dengan baik semua detail-detail pemikirannya. 15
- 2.3. komparasi : pikiran tokoh dibandingkan dengan pemikir-pemikir lain, baik yang dekat dengannya atau justru yang sangat berbeda, dalam perbandingan itu diperhatikan keseluruhan pikiran dengan ide-ide pokok, kedudukan, konsepkonsep dan sebagainya.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Deskripsi secara singkat dari bab ke bab merupakan cara untuk memahami permasalahan ini dengan mudah, sehingga sepintas inti dari apa yang dikemukakan dalam suatu bab yang dipahami, tentang bahasan-bahasan yang ada didalam bab tersebut, menjelaskan isi dari

^{14.}Anton Bakker, Achmad Charis Zubair, Methodologi Penelitian Filsafat, Kanisius, Yogyakarta, 1990. hal. 43

^{15.} *Ibid*.hal.64

^{16.} Ibid. hal. 65

sistematika.

Pada bab I. Diantaranya tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, penegasan judul. tujuan penulisan, metodologi pembahasan serta sistematika pembahasan.

Bab II akan diuraikan Potret intelektual tokoh yang dikemukakan, yaitu Fazlur Rahman yang berisi, hidup dan pendidikannya, pola perkembangan pemikiran keilmuan Fazlur Rahman beserta karya-karyanya.

Adapun pada Bab III, dibahas masalah pokok yakni alam semesta menurut Fazlur Rahman dengan komponen tentang Tuhan dan alam semesta, proses kejadian alam semesta hukum alam dan peristiwa supranatural dan yang terakhir tentang corak pemikiran kosmologi Fazlur Rahman.

Bab IV penulis menganalisa pemikiran kosmologi Fazlur Rahman.

Sclanjutnya pada bab V dibuat suatu kesimpulan dari permasalahan yang telah dikemukakan.